

**PERKEMBANGAN TARI BUI-BUI DI NAGARI PAUH IX
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**EGA MITA REGAR
NIM. 1103502/2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Ega Mita Regar

NIM/TM : 1103502/2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 April 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M. Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

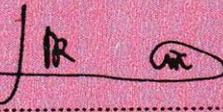
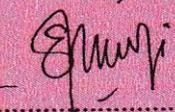
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX
Kecamatan Kuranji Kota Padang

Nama : Ega Mita Regar
NIM/ TM : 1103502/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 April 2016

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., MA.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M. Hum.	2. 
3. Anggota : Dra. Darmawati, M. Hum., Ph. D.	3. 
4. Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M. Sn.	4. 
5. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	5. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Mita Regar
NIM/TM : 1103502/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang”. Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ega Mita Regar
NIM/TM : 1103502/2011

ABSTRAK

Ega Mita Regar, 2016: Perkembangan Tari Buai-Buai Di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Skripsi: S1 Program Studi Seni Tari Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan bertujuan mengungkap dan mendeskripsikan perkembangan tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang

Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah tari buai-buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang. Instrumen penelitian ini adalah penelitian sendiri. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari buai-buai di nagari pauh ix kecamatan kuranji kota padang merupakan tari tradisional yang sudah berkembang dari segi kuantitas kegunaan, wilayah penyajian dan pelaku tari. Pada periode 1970 sampai 1989 Tari Buai-Buai digunakan pada upacara batagak penghulu dan urak balabek, wilayah penyajian berada pada Nagari Pauh IX dan pelaku oleh masyarakat Pauh IX khususnya laki-laki. Maka dapat dilihat pada periode ini Tari Buai-Buai perkembangannya staknasi. Pada periode 1990-2000 Tari Buai-Buai ditampilkan untuk pesta perkawinan, turun mandi dan alek nagari. Pada periode ini dari segi kegunaan mengalami perkembangan yang progresif sedangkan dari segi wilayah penyajian dan pelaku perkembangannya masih staknasi. Terakhir pada periode 2001 sampai 2015 Tari Buai-Buai berkembang di luar upacara adat, wilayah penyajiannya mulai ditampilkan di luar Nagari Pauh IX dan dari segi pelaku bisa ditampilkan oleh perempuan dan masyarakat luar Nagari Pauh IX. Dengan demikian Tari Buai-Buai pada periode ini dapat dikatakan mengalami perkembangan secara progresif.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang ”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada rasulullah SAW, sebagai *Uswah Wal Qudwah* (contoh dan suri tauladan yang baik) bagi umat manusia di muka bumi ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati peneliti menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA. Pembimbing I dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal pembuatan skripsi ini sehingga peneliti dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Afifah Asriati S.Sn., MA. ketua jurusan Pendidikan Sendratasik dan Bapak Drs. Marzam, M.Hum. sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
3. Ketiga dewan penguji Ibu Dra. Hj Darmawati, M.Hum, Ibu Herlinda Mansyur, SST., M.Sn. dan Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Sebagai tim penguji ujian komprehensif jurusan Sendratasik yang telah meluangkan

waktunya untuk memberikan masukan, kritik dan saran demi kesempurnaan penulis skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan pada peneliti selama kuliah di sendratasik dan Staf Tata Usaha terima kasih untuk semua jasanya telah membantu penulis dalam urusan surat menyurat di Jurusan Pendidikan Sendratasik.
5. Terkhusus dan teristimewa untuk kedua orang tua saya tercinta dan tersayang yang sangat saya banggakan seumur hidup saya didunia dan akhirat saya, Papa M. Rohim Siregar dan Mama Nofriwati yang telah memberikan semangat, dorongan moril, setia menerima keluh kesah dan material dengan penuh kasih sayang dan doa yang sempurna untuk saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sendratasik 2011 dan orang-orang yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu tidak luput dari kekurangan. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran serta masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang , April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Perkembangan Tari.....	7
2. Periodenisasi Perkembangan Tari	10
B. Penelitian Relevan	11
C. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	14
B. Objek Penelitian	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Jenis Data.....	16
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang	26
1. Asal Usul tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX	26
2. Bentuk Tari Buai-Buai	28
C. Perkembangan Tari Buai-Buai dalam Masyarakat Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji	80
D. Pembahasan	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak Lasuang Manumbuak Padi.....	29
Tabel 2. Deskripsi Gerak Malunyah.....	33
Tabel 3. Deskripsi Gerak Lenggang Karaia	36
Tabel 4. Deskripsi Gerak Barabah Bagaluik	40
Tabel 5. Deskripsi Gerak Manggaro	42
Tabel 6. Deskripsi Gerak Manggirai	45
Tabel 7. Deskripsi Gerak Hitam Putihah	49
Tabel 8. Deskripsi Gerak Barabah Pulang Mandi	52
Tabel 9. Deskripsi Gerak Maisi Parian	56
Tabel 10. Deskripsi Gerak Alang Malayok	59
Tabel 11. Deskripsi Gerak Manyabik	63
Tabel 12. Deskripsi Gerak Malipek	66
Tabel 13. Deskripsi Gerak Rantak Kudo	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	13
Gambar 2. Peta wilayah Kecamatan Kuranji Kota Padang	20
Gambar 3. Kantor Lurah Kuranji	22
Gambar 4. Mesjid Muhajirin	23
Gambar 5. SDN 52 Kuranji	25
Gambar 6. Group Randai Minang Saiyo	28
Gambar 7. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Sa	31
Gambar 8. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Tu	31
Gambar 9. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan Du	32
Gambar 10. Gerak Lasuang Manumbuak Padi Hitungan a	32
Gambar 11. Gerak Malunyah Hitungan Sa	34
Gambar 12. Gerak Malunyah Hitungan tu	35
Gambar 13. Gerak Malunyah Hitungan du	35
Gambar 14. Gerak Malunyah Padi Hitungan a	36
Gambar 15. Gerak Lenggang Karaia Hitungan Sa	38
Gambar 16. Gerak Lenggang Karaia Hitungan Tu	38
Gambar 17. Gerak Lenggang Karaia Hitungan Du	39
Gambar 18. Gerak Lenggang Karaia Hitungan a	39
Gambar 19. Gerak Barabah Bagaluik Hitungan Sa	41
Gambar 20. Gerak Barabah Bagaluik Hitungan Tu	41
Gambar 21. Gerak Manggaro Hitungan Sa	43

Gambar 22.	Gerak Manggaro Hitungan Tu	44
Gambar 23.	Gerak Manggaro Hitungan Du	44
Gambar 24.	Gerak Manggaro Hitungan a	45
Gambar 25.	Gerak Manggirai Hitungan Sa	46
Gambar 26.	Gerak Manggirai Hitungan Tu	47
Gambar 27.	Gerak Manggirai Hitungan Dua	47
Gambar 28.	Gerak Manggirai Hitungan Ti	48
Gambar 29.	Gerak Manggirai Hitungan Ga	48
Gambar 30.	Gerak Hitam Putih Hitungan Sa	50
Gambar 31.	Gerak Hitam Putih Hitungan Tu	51
Gambar 32.	Gerak Hitam Putih Hitungan Du	51
Gambar 33.	Gerak Hitam Putih Hitungan a	52
Gambar 34.	Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Sa	54
Gambar 35.	Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Tu	54
Gambar 36.	Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan Du	55
Gambar 37.	Gerak Barabah Pulang Mandi Hitungan a	55
Gambar 38.	Gerak Maisi Parian Hitungan Sa	57
Gambar 39.	Gerak Maisi Parian Hitungan Tu	58
Gambar 40.	Gerak Maisi Parian Hitungan Du	58
Gambar 41.	Gerak Maisi Parian Hitungan a	59
Gambar 42.	Gerak Alang Malayok Hitungan Satu	61
Gambar 43.	Gerak Alang Malayok Hitungan Dua	61
Gambar 44.	Gerak Alang Malayok Hitungan Tiga	62

Gambar 45.	Gerak Alang Malayok Hitungan Empat	62
Gambar 46.	Gerak Manyabik Hitungan Sa	64
Gambar 47.	Gerak Manyabik Hitungan Tu	64
Gambar 48.	Gerak Manyabik Hitungan Du	65
Gambar 49.	Gerak Manyabik Hitungan a	65
Gambar 50.	Gerak Malipek Hitungan Sa	67
Gambar 51.	Gerak Malipek Hitungan Tu	68
Gambar 52.	Gerak Malipek Hitungan Dua	68
Gambar 53.	Gerak Malipek Hitungan Tiga	69
Gambar 54.	Gerak Rantak Kudo Hitungan Satu	70
Gambar 55.	Gerak Rantak Kudo Hitungan Dua	70
Gambar 56.	Dama Togok	71
Gambar 57.	Baju Randai	73
Gambar 58.	Celana Galembong	73
Gambar 59.	Sasampiang	74
Gambar 60.	Ikek Jurai	74
Gambar 61.	Kain Penutup Kepala atau Kapalo Deta	75
Gambar 62.	Kostum Penari Lengkap	76
Gambar 63.	Alat Musik Gandang	77
Gambar 64.	Alat Musik Saluang	78
Gambar 65.	Penampilan Tari Buai-Buai acara Alek Nagari tahun 1994	86
Gambar 66.	Penampilan Tari Buai-Buai acara Alek Nagari tahun 1994	86
Gambar 67.	Penampilan Tari Buai-Buai di Taman Budaya dalam acara Festival Tari Tradisi Tahun 2015	88

Gambar 68.	Penampilan Tari Buai-Buai dalam acara silaturahmi silat tahun 2015	89
Gambar 72.	Penampilan Tari Buai-Buai dalam acara Pelantikan Pengurus IPSI tahun 2015	89
Gambar 69.	Penampilan Tari Buai-Buai dalam acara ulang tahun Polsek Kuranji Tahun 2013.....	90
Gambar 70.	Penampilan Tari Buai-Buai mahasiswa Universitas Andalas dalam Rangka Ujian Akhir Semester Tahun 2011	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia mempunyai kebudayaan masing-masing, kebudayaan akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa. Kebudayaan Indonesia adalah bersifat majemuk, karena ia memiliki wilayah yang mengembangkan culture berdasarkan kepada kebudayaan daerah, yang berkembang menurut perjalanan sejarahnya (Umar Kayam, 1981: 16). Salah satu bentuk kebudayaan daerah yaitu dalam bentuk kesenian.

Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan dimana kebudayaan tidak terlepas dari aktivitas manusia dalam lingkup budaya, yang diayomi oleh masyarakat pemilik kesenian tersebut. Sebab itu segala bentuk aktivitas dan peran kesenian berkaitan dengan tata nilai dan adat dari masyarakatnya. Kesenian tradisional merupakan refleksi dari kehidupan masyarakat dimana kesenian tersebut lahir dan berkembang.

Kesenian dalam suatu masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosialkultural masyarakat pendukungnya. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi atau kelompok. Pada hakikatnya kesenian ini bersumber pada wujud ide atau gagasan. Ide inilah yang mendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian guna memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan dan arsitiknya.

Kesenian perlu di pelihara dan di lestarikan karena merupakan kekayaan budaya bangsa. Kesenian merupakan warisan turun temurun yang diharapkan bisa di wariskan pada generasi penerus sehingga tarian itu masih bisa ditarikan dan tidak punah. Kesenian merupakan bagian pendukung dalam membentuk suatu keindahan di dalam kehidupan, karena itu timbullah macam macam kesenian yaitu seni tari, seni drama, seni rupa dan seni musik. Salah satu seni yang sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat di Indonesia adalah seni tari, khususnya seni Tari Tradisional. Pada perkembangan saat ini kesenian yang sudah mulai pudar pelestariannya yaitu Seni Tari Tradisional.

Tari tradisional pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk atau dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut. sebagai hasil dari pemikiran manusia, tari memiliki kekhasan dan nilai estetik tersendiri. Kekhasan tersebut dapat terlihat dari berbagai macam unsur-unsur berupa gerak, musik pengiring, kostum, tata rias, pencahayaan, pola lantai, dan latar /tempat menari. Unsur pokok tari dapat disamakan yaitu gerak, namun gaya dan tata cara pertunjukan memiliki banyak perbedaan dan keunikan masing-masing. Untuk itu dilihat dari sudut pandang budaya dan suku bangsa tari memiliki perbedaan. Keberadaan dan fungsi tari tradisional tergantung dari adat istiadat dan kebudayaan yang berlaku dari suatu masyarakat tersebut. Fungsi yang berbeda itu bisa jadi sebagai sarana ritual atau bahkan hanya media untuk penghibur semata saja. Maka dari itu pelestarian tari sangat diperlukan sehingga tidak punah.

Dalam dunia tari yang terdapat di dalam Alam Minangkabau dikenal beberapa tari-tari tradisional yang merupakan rangkaian peristiwa dari kehidupan manusia. Peristiwa-peristiwa ini yang lazimnya menggunakan media tari adalah peristiwa yang berhubungan dengan alam dan kehidupan manusia itu sendiri.

Kecamatan Kuranji memiliki berbagai kesenian yang hingga kini masih dipelihara oleh masyarakatnya seperti Tari Buai-Buai, Tari Gelombang Dua Belas, Tari Gandang, Tari Mancak Padang. Salah satu seni tari tradisi yang menarik dan dipertahankan masyarakat di nagari Pauh IX saat ini adalah Tari Buai-Buai. Tari Buai-Buai ini sudah berkembang semenjak tahun 1970-an yang diajarkan oleh seorang guru silat bernama Muhammad Taher Rajo Dipauh dan masih diteruskan oleh generasi sekarang yaitu Buyuang Anyuik. Tari Buai-Buai tersebut merupakan tari tradisional yang terdapat di daerah Kampung Tanjung, Lapau Munggu Pauh IX kecamatan Kuranji. Berdasarkan wawancara awal (Buyuang Anyuik, 11 Oktober 2015) Tari Buai-Buai ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat Nagari Pauh IX yang suka bertani atau bercocok tanam. Mereka selalu membawa anaknya pada saat melakukan kegiatan bertani atau bercocok tanam kemudian menidurkan anaknya di pondok sawah dengan cara dibuai dalam ayunan.

Tari Buai-Buai ini juga melambangkan tentang proses pemberian nasihat seorang ibu kepada anaknya yang sedang tumbuh dewasa yang nantinya akan menghadapi proses regenerasi. Tari Buai-Buai ini ditampilkan pada waktu upacara adat seperti *batagak penghulu* (pengangkatan penghulu)

atau *urak balabek* (pengangkatan guru besar silat) di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji. Menurut Musa (wawancara, 11 Oktober 2015) Upacara tersebut dikenal oleh masyarakat Pauh IX tentang proses pergantian atau regenerasi dari yang tua ke yang muda. Munculnya tari Buai-Buai pada saat *batagak penghulu* dan *urak balabek* ada kaitannya dan ada hubungannya dengan proses pergantian untuk masa yang akan datang yaitu pemberian nasihat kepada anak yang dibuai-buai oleh ibunya.

Tari Buai-Buai dilihat dari bentuk penyajiannya sangat sederhana dan bentuk gerakannya pun juga sangat monoton. Tari Buai-Buai ditarikan oleh dua orang penari dalam berkelompok. Bentuk gerakannya berasal dari silat yang berkembang di daerah Pauh IX. Keberadaan tari Buai-Buai berasal dari masyarakat, tumbuh dalam masyarakat serta milik masyarakat yang mengungkapkan bagaimana kehidupan masyarakat Nagari Pauh IX di Kecamatan Kuranji.

Dewasa ini perkembangan Tari Buai-Buai telah beralih kegunaannya, tidak hanya ditampilkan dalam acara *Batagak Penghulu* dan *Uruk Balabek* tapi juga ditampilkan untuk acara perkawinan dan kepentingan pertunjukan di pemerintahan Kota Padang. Namun saat sekarang Tari Buai-Buai lebih sering ditampilkan dalam acara pertunjukan masyarakat umum karena Tari Buai-Buai sudah jarang ditampilkan secara khusus dalam upacara-upacara adat yang ada di Nagari Pauh IX.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang perkembangan dari segi kegunaan pertunjukan Tari Buai-Buai yang dilihat dari tahun 1970 sampai tahun 2015.

B. Identifikasi Masalah

Untuk melakukan penelitian tari Buai-Buai ini maka sebaiknya dilakukan sebuah pengidentifikasian beberapa masalah agar kita maupun pembaca dapat memahami masalah-masalah yang terjadi di dalam lingkungan objek perkembangan tari Buai-Buai.

Dari serangkaian penjelasan yang melatar belakangi perencanaan penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Asal usul Tari Buai-Buai dimasyarakat Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji, Kota Padang.
2. Kegunaan Tari Buai-Buai dimasyarakat Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji, Kota Padang.
3. Perkembangan Tari Buai-Buai di masyarakat Nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, Kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar peneliti terfokus pada permasalahan tertentu, maka penulis membatasi masalah pada persoalan

“Perkembangan tari Buai-Buai di masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, kota Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah yaitu : Bagaimana perkembangan tari Buai-Buai di masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, kota Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan perkembangan tari Buai-Buai di masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan yang dibuat oleh penulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang kebudayaan tradisi Minangkabau bagi pembaca.
2. Dapat melestarikan salah satu hasil budaya bangsa, yaitu tari Buai-Buai di masyarakat nagri Pauh IX kecamatan Kuranji, kota Padang.
3. Untuk menambah dokumentasi perpustakaan kampus (Jurusan Pendidikan Sendratasik).

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berguna untuk membangun kerangka teori sebagai dasar acuan dan pedoman yang kuat dalam melakukan penelitian. Adapun landasan yang digunakan dalam teori ini adalah teori yang berdasarkan hasil pemikiran para ahli, yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dikaji.

Dalam sebuah penelitian, teori yang memiliki fungsi yang amat mendasar dalam pelaksanaan langkah-langkah serta proses penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka untuk mengetahui : Bagaimana perkembangan tari Buai-Buai di masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, kota Padang ini maka haruslah kita melandasinya dengan teori-teori yang akurat dan terpercaya.

1. Perkembangan Tari

Perkembangan tari adalah sebuah proses yang terjadi dalam dari aktifitasnya sebuah tari dalam masyarakat pendukungnya. Perkembangan juga dapat merubah wujud struktur, bentuk penyajian, dan ruang yang digunakan untuk menampilkan tari tersebut. Tari banyak dipengaruhi oleh kebudayaan yang datang dari luar. Selanjutnya pengaruh yang kemudian membawa situasi tari lebih modern.

Indrayuda (2013: 64), menjelaskan perkembangan tari dari konsep pelestarian terdapat dua aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek

kuantitas. Kedua aspek pengembangan ini masih tetap bertahan saat ini di dalam masyarakat di Nusantara. Aspek kualitas adalah sebagai usaha pelestarian tari tradisional dalam bentuk mengembangkan tari dari aspek gerak, pola lantai, ruang, volume, dan komposisi , serta kostum dan tatarias. Pada dasarnya tari ini dikembangkan berdasarkan kepada perkembangan selera masyarakat dan seni pertunjukan. Tujuannya adalah untuk mempertahankan eksistensi tari tradisional tersebut dalam masyarakat. Sedangkan aspek kuantitas mengenai sejauh mana tarian ini menyebar didalam masyarakat. Yang artinya semakin hari semakin bertambah orang mempelajari atau mewarisinya yang dapat dilihat dari jumlah peminat, jumlah komunitas, jumlah pertunjukan dan jumlah pewarisnya. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang perkembangan dari aspek kuantitas yang difokuskan pada jumlah peminat, jumlah pertunjukan atau kegunaan dari Tari Buai-Buai.

Indrayuda (2014: 44) menyatakan bahwa bentuk-bentuk perkembangan pertunjukan tari adalah:

a. Bentuk Staknasi

Sebuah bentuk perkembangan yang tidak ada perubahan, artinya dalam pertumbuhan tari tersebut tidak mengalami perubahan apapun. Sebab itu, secara perkembangan seni pertunjukan ini jalan ditempat yang disebut staknasi. Fungsi dari pertunjukan tari tersebut dapat juga selalu tetap tahun ke tahun. Karena apabila seni pertunjukan tersebut digunakan dalam bentuk

yang sama, secara tidak langsung fungsinya pun tidak berubah dari fungsi yang semula. Sebab itu, stagnasi pada pertunjukan tari dapat juga terjadi pada fungsinya yang tetap dan tidak berubah.

b. Bentuk Fluktasi

Bentuk fluktasi adalah karya seni tari yang dipertunjukkan atau aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh para seniman seni pertunjukkan baik seniman pelaku dan kreatornya. Selain itu, fluktasi dapat juga dilihat dari animo atau keinginan masyarakat dalam menggunakan dan memfungsikannya, terkadang masyarakat tidak peduli dengan seni pertunjukannya. Fluktasi tergantung dengan selera masyarakat dan perkembangan peradaban serta teknologi informasi, maupun ilmu dan pengetahuan. Aspek ini sangat mempengaruhi aktivitas dan keberadaan seni pertunjukkan dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Oleh karena itu seni pertunjukan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya saat ini.

c. Bentuk Progesif

Merupakan bentuk perkembangan yang maju ke depan, yang artinya telah terjadi perubahan dari pertunjukan tari tersebut yang berdampak pada kemajuan seni pertunjukan dari berbagai aspek. Bentuk progresif ini menempatkan posisi aman dari seni pertunjukan. Artinya seni pertunjukan tersebut tidak akan termarginalkan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan

progresif menggambarkan bahwa seni pertunjukan tersebut terus bergerak maju seiring berjalannya waktu.

2. Periodenisasi Perkembangan Tari

Periodenisasi perkembangan tari dalam buku Indrayuda (2014:50) merupakan tahap-tahap perkembangan yang terjadi pada tari. Tari sebagai bagian dari kebudayaan mengalami fase-fase perkembangan secara periodid. Sebab itu perkembangan tari dijelaskan dalam kurun waktu tertentu. Kurun waktu tertentu dalam masa edar atau masa aktivitas yang dilalui oleh tari tersebut disebut periodesasi perkembangan tari.

Periodesasi perkembangan tari harus dicatat atau ditulis dalam waktu ke waktu, misalnya periode lima atau sepuluh tahunan. Biasanya periodesasi perkembangan tari dapat dihubungkan dengan masa kekuasaan pemerintahan, atau masa pergantian zaman, maupun masa perubahan kebudayaan.

Setiap periodesasi perkembangan tari perlu ditulis kejadian-kejadian yang dialami oleh tari tersebut. Artinya periodesasi perkembangan tari tersebut harus mencatat tentang apa-apa yang terjadi pada tari tersebut dari berbagai aspek.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang: Perkembangan tari Buai-Buai di Masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, kota Padang. Untuk keperluan penelitian ini, digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan diteliti.

1. Susanti Syahjohan, 2014. Dalam skripsinya yang berjudul “ Tari Buai-Buai dalam Masyarakat Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Perubahan” mengatakan bahwa tari Buai-Buai saat ini telah mengalami perubahan dalam gerak tari, cara mempertunjukan tari, kostum, struktur pertunjukan dan durasi waktu pertunjukan. Perubahan tersebut dipicu oleh adanya perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat Pauh IX.
2. Kenny Raymond, 2015. Dalam skripsinya yang berjudul “ Perkembangan Tari Bentan Dalam Masyarakat Kampung Hulu Nagari Indrapura Kecamatan Pacung Soal Kabupaten Pesisir Selatan” mengatakan bahwa tari Bentan pada zaman dahulunya disebut Putri Betan. Tari Bentan telah mengalami perkembangan dalam bentuk tari dan kegunaannya sampai saat ini.
3. Tia Ivontia Vita, 2014. Dalam skripsinya yang berjudul “ Upaya Perkembangan Tari Iyo-Iyo Di SD Negeri Nomor 15/III Desa Tanjung Pauh Mudik Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci” menjelaskan bahwa tari Iyo-Iyo adalah sebuah tari tradisi yang hanya berada di masyarakat Desa Tanjung Pauh Mudik. Tari Iyo-Iyo ditarikan

oleh satu garis keturunan saja yaitu garis keturunan Depati Anum (pemangku adat saja) maka dari itu dilakukan pengembangan tari Iyo-Iyo supaya tari Iyo-Iyo dapat berkembang di Desa Pauh Mudik.

Kajian penelitian relevan di atas seperti Susanti Syahjohan yang meneliti tentang Tari Buai-Buai dalam tinjauan perubahan mengungkapkan tentang penyebab perubahan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX dalam masyarakatnya, artinya tidak dapat kesamaan topik, tetapi hanya terdapat kesamaan objek. Oleh sebab itu penelitian relevan ini dijadikan sebagai acuan awal untuk mengetahui tentang tari Buai-Buai. Sedangkan Kenny Raymond dan Tia Ivontia Vita hanya memiliki kesamaan topik namun berbeda objek yang dikaji.

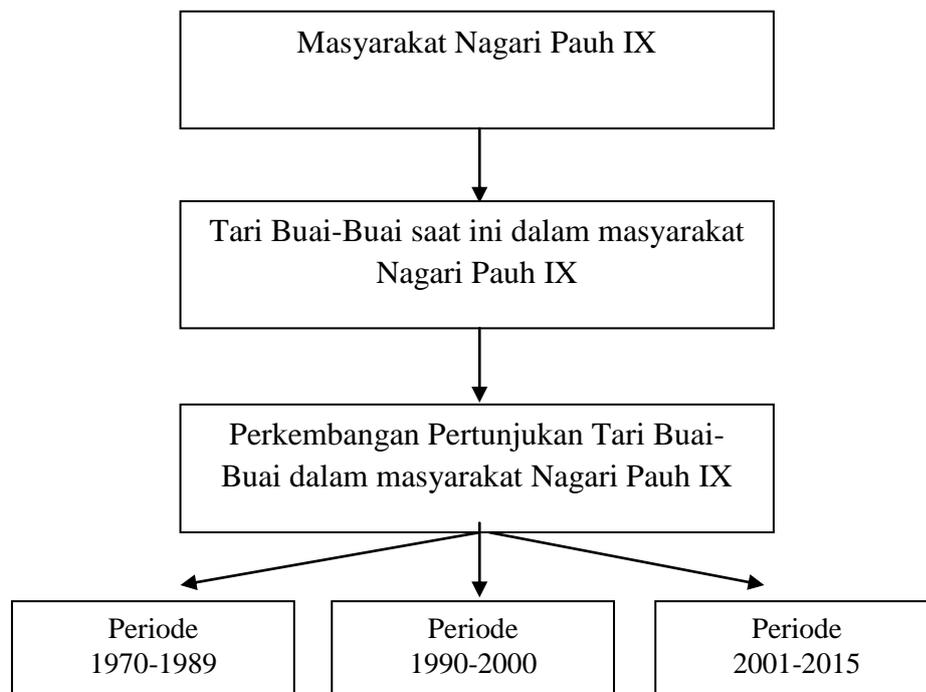
Penelitian relevan tersebut berperan sebagai media kontrol agar tidak terjadi tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu bahwa objek penelitian yang peneliti lakukan layak diteliti, tetapi penelitian relevan tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini dapat mempermudah dan membangun kerangka berfikir dengan teori-teori yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tari Buai-Buai tumbuh

dan berkembang dan biasanya ditampilkan di masyarakat Pauh IX kecamatan Kuranji kota Padang.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan perkembangan tari Buai-Buai di masyarakat nagari Pauh IX kecamatan Kuranji, Kota Padang. Berdasarkan landasan teori diatas sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya maka dapat dikembangkan penelitian ini dalam kerangka konseptual berikut.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tari Buai-Buai mengalami perkembangan dalam segi kuantitas tari. Sistem pewarisan Tari Buai-Buai juga mengalami perkembangan dalam beberapa dekade waktu. Dalam segi wilayah penyajian Tari Buai-Buai pada tahun 1970 sampai 1989 pada umumnya ditampilkan dikawasan Nagari Pauh IX, karena Tari Buai-Buai berasal dari Nagari Pauh IX sehingga apabila ada upacara adat maka Tari Buai-Buai ditampilkan. Kegunaan Tari Buai-Buai pada periode ini hanya untuk upacara batagak penghulu dan turun mandi saja dan pelaku tari Buai-Buai hanya berasal dari masyarakat Nagari Pauh IX

Pada tahun 1990 sampai 2000 Tari Buai-Buai mengalami perkembangan pada segi kegunaan, karena tari ini tidak hanya untuk Batagak Penghulu dan Urak Balabek tapi juga ditampilkan dalam pesta perkawinan, turun mandi dan alek nagari. Sedangkan dari segi wilayah dan pelaku tari belum mengalami perkembangan sedikitpun.

Pada tahun 2001-2015 Tari Buai-Buai mengalami perkembangan yang pesat, karena adanya apresiasi dari pemerintah sehingga tari Buai-Buai sering ditampilkan sebagai hiburan dan ceremonial di Kota Padang. Dari perkembangan itu maka wilayah penyajian tari Buai-Buai juga mengalami perkembangan, Tari Buai-Buai sudah ditampilkan di luar wilayah nagari pauh IX, begitu juga dengan pelaku tari Buai-Buai, yang sudah mulai

dipelajari oleh masyarakat luar nagari pauh IX. Ini menyebabkan perkembangan yang progresif pada Tari Buai-Buai.

Dapat disimpulkan bahwa tari Buai-Buai dari tahun 1970 sampai 2015 mengalami perkembangan dari segi kegunaan, wilayah dan pelaku. Dapat diartikan bahwa tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX berkembang dengan ikuti permintaan masyarakat yang membutuhkan tari tersebut sebagai media hiburan pada saat sekarang sedangkan tari Buai-Buai digunakan pada awal kemunculannya sebagai upacara adat. Jadi tari Buai-Buai menjadi ciri khas bagi masyarakat di Nagari Pauh IX untuk menampilkan acara alek nagari maupun pertunjukkan modern.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada masyarakat Nagari Pauh IX khususnya, untuk bisa mempertahankan keberadaan Tari Buai-Buai. Jangan sampai tari ini lebih berkembang didaerah lain sementara didaerah asalnya menghilang, selain itu pemerintah terkait terus membantu dan memantau perkembangan yang terjadi pada Tari Buai-Buai terutama pada daerah Nagari Pauh IX agar bisa bertahan dalam perkembangan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Peta_Lokasi_Kecamatan_Kuranji_Kota_Padang.svg

<https://www.youtube.com/watch?v=h2UHcWijrh8>

<https://www.youtube.com/watch?v=qj2j4qXXi0I>

Indrayuda. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.

Kayam Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: PT Djaya Pirusa.

Meri, La.(1986). Terjemahan Soedarsono. *Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.

Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Raymond Kenny. 2015. Perkembangan Tari Betan dalam Masyarakat Kampung Hulu Nagari Indra Pura Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi.

Soedarsono. 1977. *"Tari-tarian di Indonesia I"*. Jakarta: Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Depdikbud

Susanti Syahjohan. 2014. Tari Buai-Buai dalam Masyarakat Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang: Tinjauan Perubahan. Skripsi

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa arti tentang tari Buai-Buai?
2. Bagaimana cara proses latihan dan sebelum penampilan tari Buai-Buai?
3. Apa bentuk urutan tari Buai-Buai?
4. Bagaimana asal usul tari Buai-Buai?
5. Apa makna tari Buai-Buai pada upacara adat?
6. Di mana tempat pertunjukannya?
7. Berapa jumlah penari tari Buai-Buai?
8. Apa nama gerak Tari Buai-Buai?
9. Apa saja properti yang digunakan dalam tari Buai-Buai?
10. Kostumnya ditentukan atau tidak?
11. Bagaimana perkembangan tari Buai-Buai dari tahun ke tahun?

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Salman (Buyuang Anyuik)
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lapau Munggu

2. Nama : Ardil
Umur : 40 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Belimbing

3. Nama : Syahrul
Umur : 58 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Belimbing

4. Nama : Sapparman
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lapau Munggu

5. Nama : Musa
Umur : 53 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Lapau Munggu

6. Nama : Tampan
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Belimbing

7. Nama : Rul
Umur : 47 tahun
Pekerjaan : PNS
Alamat : Belimbing
8. Nama : Siti Rahmi Gustia
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Alai



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131
Telp. 0751-7053363 Fax. 0751-7053363 E-mail: info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 1467/UN35.5/LT/2015
Hal : Izin Penelitian

23 November 2015

Yth. Kepala Kesbangpol Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 1042/UN35.1.5.5/PG/2015 tanggal 19 November 2015 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin penelitian mahasiswa:

Nama : Ega Mita Regar
NIM/TM : 1103502/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang"

Tempat : Sanggar Minang Saiyo
Tanggal : November s.d. Desember 2015.

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
2. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Komplek Balaikota Padang, Jl. Bagindo Aziz Chan No. 1, By. Pass KM.18 Aia Pacah Padang

REKOMENDASI

Nomor : 070.12.4457 /Kesbang Pol/ 2015

Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

a. Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP

Nomor : 1467/UN35.5/LT/2015

tanggal 23 November 2015

b. Surat Pernyataan Penanggung Jawab penelitian Ybs

tanggal 03 Desember 2015

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian/ Survey/ Pemetaan/ PKL/ PBL (Pengalaman Belajar Lapangan di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan ybs :

Nama : **EGA MITA REGAR**
Tempat/Tanggal Lahir : Padang/25 Juli 1993
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswi
Alamat : Jln Bypass KM 11
Maksud Penelitian : Pengumpulan Data Penelitian
Lama Penelitian : 1 (satu) bulan
Judul Penelitian/Survey/PKL : **Perkembangan Tari Buai-Buai di Nagari Pauh IX Kecamatan Kuranji Kota Padang**
Tempat Penelitian : Sanggar Minang Saiyo
Anggota Rombongan :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat/ Lokasi Penelitian.
2. Pelaksanaan Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu Kestabilan Keamanan dan Ketertiban di Daerah setempat/ lokasi Penelitian.
3. Melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Walikota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang dalam kesempatan pertama.
4. Bila terjadi penyimpangan dari maksud/ tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 03 Desember 2015

An. WALIKOTA PADANG

KEPALA KANTOR KESBANG DAN POLITIK
KANTOR KESBANG DAN KEWASPADAAN NASIONAL



BOBY FIRMAN, S.IP, MM

NIP.19800117 201101 1 004

Diteruskan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP
2. Yang Bersangkutan
3. Peringgal

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Ega Mita Regar
 NIM : 1103502
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Jurusan : Sendratasik
 Judul : Perkembangan Tari Buai-Buai Di Nagari Pauh ix
 Kecamatan Kurongi Kota Padang

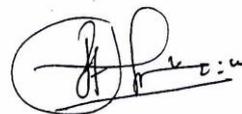
No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1.	5-10-2015	BAB I	- Latar Belakang diperjelas	
2.	12-10-2015	BAB I, BAB II, dan BAB III	- Latar Belakang diperjelas - Mencari penelitian tentang Tari Buai-Buai	
3.	29-10-2015	ACC Seminar		
4.	18-01-2016	BAB IV	- Deskripsi Gerak tari - Dokumentasi dilengkapi	
5.	28-01-2016	BAB IV	- Tulis Perkembangan dengan periode - Tambah Informan - Deskripsi Wawancara	
6.	3-02-2016	BAB IV dan BAB V	- Penulisan kalimat - Memperbaiki Kesimpulan	
7.	20-03-2016	BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV	- Penulisan kalimat	
8.	15-04-2016	ACC Ujian		

**Mengetahui :
Ketua Jurusan**



Afifah Asriati, S.Sn., M.Ari
 NIP. 1963 01 06 1986 03 2002

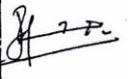
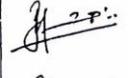
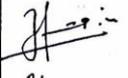
Koordinator Tugas Akhir



Dra. Desfarni, M.Hum
 NIP. 1960 12 26 1989 03 2001

**FORMAT KONSULTASI
SKRIPSI / KARYA / MAKALAH
MAHASISWA JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Nama : Ega Mira Regar
 NIM : 1103502
 Program Studi : Pendidikan Sendratasik
 Jurusan : Sendratasik
 Judul : Perkembangan Tari Buai-Buai Di Nagari Buai X Kecamatan KurANJI Kota Padang

No	Tanggal	Permasalahan	Saran Pembimbing	Paraf Dosen Pembimbing
1	10-10-2015	BAB I	- Cara Penulisan Kalimat - Menambahkan latar belakang	
2	13-10-2015	BAB I, BAB II, dan BAB III	- Penulisan - Daftar Pustaka	
3	6-11-2015	ACC Seminar		
4	10-02-2016	BAB IV	- Menambah Informan - Menambah Dokumentasi Foto	
5	22-02-2016	BAB IV	- Perbaiki Deskripsi Gerak - Perbaiki Foto Kostum/Busana	
6	14-03-2016	BAB IV	- Penulisan - Memperbaiki Pembahasan	
7	28-03-2016	BAB V	- Penulisan	
8	15-04-2016	ACC Ujian		

Mengetahui :
Ketua Jurusan



Afifah Astiati, S.Sn., M.An

Koordinator Tugas Akhir



Dra. Desriani, M.HUM